



## **Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Kelas IX Di SMPN 3 Martapura**

**Muhammad Adi putra, Muhammad Zulkifli**

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

[adi12putra1202@gmail.com](mailto:adi12putra1202@gmail.com)

[sudutwarna@gmail.com](mailto:sudutwarna@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SMPN 3 Martapura. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan media digital berupa PowerPoint dan video pembelajaran untuk menyampaikan materi tajwid, makharijul huruf, dan latihan bacaan. Proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dengan presentasi media, diskusi kelompok, tutor sebaya, praktik langsung, dan evaluasi melalui tanya jawab.

Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas proyektor, laptop, speaker, dan internet, serta motivasi guru yang tinggi. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah ketergantungan pada listrik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan infrastruktur dan pelatihan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran BTA berbasis digital.

Tujuan dalam penelitian artikel ini ialah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran BTA kelas IX di SMPN 3 Martapura, (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media digital tersebut.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Media Digital, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam memajukan kehidupan manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, pembelajaran Al-Qur'an menempati posisi sentral bagi peserta didik Muslim, karena kitab suci ini berisi petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bukan hanya keterampilan keagamaan, tetapi juga dasar pembentukan karakter Qur'ani. Namun, realitas menunjukkan tantangan yang signifikan, dimana data dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) mengungkapkan bahwa sekitar 65% Muslim Indonesia masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, termasuk di kalangan remaja sekolah menengah.<sup>2</sup>

Era digital yang berkembang pesat menawarkan paradigma baru dalam pendidikan, termasuk pembelajaran agama. Teknologi informasi dan komunikasi, sebagai bagian dari anugerah Allah yang ditundukkan untuk manusia (Q.S Al Jatsiyah: 13), membuka peluang inovasi metodologis. Transformasi digital menghadirkan media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital native. Dalam konteks pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, pemanfaatan media digital seperti aplikasi, video tutorial, dan presentasi interaktif potensial untuk mengatasi berbagai kendala metode konvensional, seperti variasi kemampuan siswa, dan menurunnya minat belajar.

SMPN 3 Martapura, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen meningkatkan kemampuan religius siswa, telah menginisiasi integrasi media digital dalam pembelajaran BTA, khususnya di kelas IX. Inisiatif ini dilatarbelakangi oleh observasi guru yang menunjukkan keragaman kemampuan baca Al-Qur'an siswa, dimana sebagian masih mengalami kesulitan pada tingkat dasar, seperti kelancaran dan penerapan tajwid. Upaya memanfaatkan media digital seperti PowerPoint dan video dipandang sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3

<sup>2</sup>Tim Peneliti IIQ Jakarta, *Laporan Survei Kemampuan Baca Al-Qur'an Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021), hlm. 15.

dan interaktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Kajian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama telah dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Rahmawati dengan judul "Pemanfaatan Platform Pembelajaran *Online* dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an" menyoroti penggunaan platform seperti *Google Classroom* dan *Zoom* untuk pembelajaran jarak jauh.<sup>3</sup> Meski sama-sama berfokus pada pemanfaatan digital untuk pembelajaran Al-Qur'an, penelitian ini memiliki kekhasan. Jika penelitian terdahulu menitikberatkan pada platform kompleks untuk pembelajaran jarak jauh, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media digital dikelas dan umum seperti *PowerPoint* dan video dalam setting pembelajaran tatap muka di kelas. Perbedaan konteks dan jenis media ini menunjukkan adanya celah pengetahuan yang perlu diisi, khususnya mengenai efektivitas dan dinamika integrasi tools digital sederhana dalam konteks spesifik pembelajaran BTA.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pemanfaatan media digital dalam pembelajaran BTA, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif dan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran agama yang relevan dengan tantangan zaman

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ditetapkan di SMPN 3 Martapura dengan fokus pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk kelas IX. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi kelas IX, yang dipilih karena dianggap paling memahami objek penelitian, yaitu implementasi media digital serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif untuk menyaksikan langsung proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan subjek

---

<sup>3</sup> Siti Rahmawati, "Pemanfaatan Platform Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2022), hlm. 45

penelitian untuk menggali informasi mendetail, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti foto dan dokumen resmi. Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan responden, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan untuk melengkapi data primer.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan mengikuti model analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data untuk memilih dan memfokuskan pada informasi yang penting. Tahap kedua adalah penyajian data, yang mengorganisasikan data sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan dari lapangan diinterpretasikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>4</sup>

## HASIL TEMUAN

- A. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas IX di SMPN 3 Martapura telah memanfaatkan secara optimal. Media digital yang digunakan yaitu *PowerPoint* dan video pembelajaran yang berhasil menghadirkan visualisasi dan audio menarik, membuat materi abstrak menjadi konkret dan mudah dicerna. Proses yang terdiri dari 3 tahap yaitu:
1. Perencanaan: perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an telah mengintegrasikan media digital secara sistematis. Guru memanfaatkan *PowerPoint* dan video pembelajaran dari YouTube untuk menyampaikan materi tajwid, makharijul huruf, dan contoh bacaan. Alasan pemilihan media ini karena kemampuannya menampilkan visualisasi warna, gambar, dan video yang membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Persiapan teknis yang dilakukan guru meliputi penyusunan slide presentasi yang menarik, memastikan integrasi file media berjalan baik, serta menyiapkan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, dan speaker. Guru juga aktif mencari konten video pembelajaran dari YouTube yang relevan dengan materi. Siswa telah diberitahu sebelumnya tentang penggunaan media digital dan diminta membawa buku untuk mencatat hal-hal penting.

---

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019, hal. 317.

2. Pelaksanaan: Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan memanfaatkan media digital dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis. Guru memulai sesi dengan penyiapan perangkat dan penyajian materi menggunakan presentasi *PowerPoint* yang dirancang secara visual menarik. Penyampaian materi tidak hanya melalui slide, tetapi juga dilengkapi dengan demonstrasi langsung oleh guru mengenai kaidah tajwid dan makharijul huruf, sehingga siswa mendapat pemahaman auditori dan visual sekaligus. Untuk memperdalam pemahaman guru menggunakan variasi metode pembelajaran yang interaktif. Metode tutor sebaya diterapkan dengan mengelompokkan siswa berdasar tingkat pemahaman, memungkinkan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, video pembelajaran dari YouTube ditayangkan untuk memberikan penjelasan visual yang dinamis dan menguatkan konsep yang telah diajarkan. Aktivitas lanjutan seperti analisis tajwid dan presentasi hasilnya di depan kelas digunakan untuk mengasah keterampilan praktis siswa.
3. Evaluasi: Proses evaluasi yang diterapkan oleh guru berfokus pada dua aspek utama: pemahaman siswa dan kualitas media itu sendiri. Secara sederhana, guru memantau keaktifan dan respons siswa selama sesi tanya jawab, baik individu maupun kelompok, untuk mengukur sejauh mana materi dari *PowerPoint* dan video diserap. Aspek desain dan konten media juga menjadi bagian penting dari evaluasi. Guru menilai bahwa tampilan *PowerPoint* yang menarik dengan kombinasi warna, teks, dan gambar secara signifikan meningkatkan minat dan perhatian siswa. Untuk video pembelajaran, keefektifannya diukur berdasarkan kecepatan pemahaman siswa; jika siswa dapat memahami materi dengan cepat setelah menonton, video tersebut dianggap berhasil mencapai tujuannya. Indikator keberhasilan pembelajaran terlihat jelas dari respons siswa. Guru melaporkan peningkatan antusiasme, keaktifan, dan ekspresi wajah yang positif dari peserta didik.

#### B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Pendukung: Ketersediaan fasilitas (proyektor, laptop, speaker, internet), Dukungan kepala sekolah dalam penyediaan sarana, dan Motivasi guru dikarenakan respon positif siswa.

2. Penghambat: Ketergantungan pada listrik, ketika terjadi pemadaman maka pembelajaran kembali menggunakan metode konvensional tanpa memanfaatkan media digital dan Keterbatasan waktu pembelajaran.

Respon siswa terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat positif, dengan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Media digital membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif dibandingkan metode konvensional tanpa memanfaatkan media digital.

## **PEMBAHASAN**

Temuan penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) kelas IX di SMPN 3 Martapura menunjukkan sebuah praktik yang integratif dan efektif. Penerapan yang optimal ini terlihat dari bagaimana media digital tidak hanya digunakan sebagai alat bantu semata, tetapi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi

### **A. Perencanaan.**

Dalam tahap perencanaan, guru menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam memilih media yang tepat. Penggunaan *PowerPoint* dan video pembelajaran dari *YouTube* bukanlah sebuah kebetulan, melainkan pilihan yang didasarkan pada kemampuan media untuk mentransformasikan materi yang abstrak, seperti kaidah tajwid dan makharijul huruf, menjadi sesuatu yang konkret dan visual.<sup>5</sup> Persiapan teknis yang matang, seperti menyusun slide yang menarik dan memastikan perangkat pendukung siap, mencerminkan prinsip bahwa keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada perencanaan yang baik. Langkah guru yang memberitahukan siswa sebelumnya juga merupakan bentuk manajemen kelas yang baik, menciptakan ekspektasi dan kesiapan belajar pada diri siswa.

### **B. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan, pembelajaran menunjukkan karakteristik yang student-centered dan interaktif. Penyajian materi dengan *PowerPoint* yang visual diikuti

---

<sup>5</sup> Richard Mayer, *Multimedia Learning*, 2nd ed (New York: Cambridge University Press, 2009), hlm. 5.

demonstrasi langsung oleh guru merupakan kombinasi yang kuat, karena memenuhi berbagai modalitas belajar (visual, auditori, dan kinestetik).<sup>6</sup> Lebih lanjut, penerapan metode tutor sebaya berdasarkan tingkat pemahaman siswa adalah strategi yang brilliant. Hal ini tidak hanya memecahkan masalah perbedaan kemampuan individu tetapi juga menumbuhkan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat saling mengajar dan belajar. Penayangan video berfungsi sebagai penguat konsep, memberikan penjelasan yang dinamis dan memanfaatkan kekuatan audio-visual untuk meningkatkan pemahaman.<sup>7</sup>

### C. Evaluasi

Proses evaluasi yang dilakukan guru juga komprehensif, mencakup aspek kognitif siswa dan kualitas media itu sendiri. Pemantauan keaktifan dan respons siswa selama sesi tanya jawab merupakan bentuk *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran) yang berguna untuk memberikan umpan balik segera<sup>8</sup> Perhatian guru terhadap aspek desain media, seperti kombinasi warna dan gambar pada PowerPoint, sejalan dengan teori *multimedia learning* yang menekankan bahwa presentasi yang baik dapat mengurangi *cognitive* dan meningkatkan pemahaman. Indikator keberhasilan yang dilihat dari antusiasme dan ekspresi wajah siswa merupakan bukti nyata (*authentic evidence*) meningkatnya keterlibatan belajar, yang merupakan tujuan utama dari penggunaan media digital. Akan tetapi kurangnya evaluasi tersebut haynya sebatas itu saya, yang diharapkan evaluasinya sampai pada titik spiritual peserta didik.

### D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung, seperti ketersediaan fasilitas dan dukungan kepala sekolah, merupakan prasyarat mutlak untuk keberhasilan integrasi teknologi sekolah<sup>9</sup> Sementara itu, faktor penghambat seperti ketergantungan pada listrik dan keterbatasan waktu mengingatkan kita bahwa media digital adalah pelengkap, bukan pengganti total

---

<sup>6</sup>Santi Farmasari, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 2021: hlm. 12-20.

<sup>7</sup>Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

<sup>8</sup>Setiawan. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran: Mengukur Keaktifan dan Pemahaman Konseptual Siswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 27, No 1, 2021 hal 34

<sup>9</sup> Wahyuni. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, 2020, hal. 250

peran guru. Kemampuan guru untuk kembali ke metode konvensional ketika terjadi kendala teknis menunjukkan fleksibilitas dan pemahaman bahwa esensi pembelajaran tetap berada pada interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Secara keseluruhan, respons positif siswa membuktikan bahwa pemanfaatan media digital telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Pengalaman di SMPN 3 Martapura ini menjadi contoh nyata bagaimana teknologi, ketika diintegrasikan dengan pendekatan pedagogis yang tepat dan perencanaan matang, dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran agama seperti Baca Tulis Al-Qur'an.

## **PENUTUP**

### **A. Pemanfaatan Media digital**

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas IX di SMPN 3 Martapura dengan memanfaatkan media digital seperti PowerPoint dan video pembelajaran dari YouTube untuk menyampaikan materi baca tulis Al-Qur'an (BTA). PowerPoint digunakan untuk menampilkan materi secara visual yang menarik, sementara video membantu memvisualisasikan konsep abstrak. Proses pembelajaran meliputi tiga tahap:

1. Perencanaan: Guru menyiapkan materi dalam bentuk slide PowerPoint yang menarik dan video pembelajaran, serta memastikan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, dan speaker siap digunakan sebelum pembelajaran dimulai.
2. Pelaksanaan: Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan isi materi dalam penayangkan slide dan mendemonstrasikan materi yang terkait, memutar video, tutor sebaya, dan pemberian tugas. pelaksanaan ini meningkatkan interaktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran.
3. Evaluasi: Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui observasi aktivitas, tanya jawab atau pemberian tugas. Desain media dan kecepatan pemahaman siswa menjadi indikator keberhasilan.

Respon siswa terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat positif, dengan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Media digital membuat pembelajaran lebih menarik, mudah.

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

### 1. Faktor Pendukung:

- a. Ketersediaan fasilitas lengkap seperti proyektor, laptop, speaker, dan koneksi internet dari sekolah.
- b. Motivasi guru dan respon positif siswa yang membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
- c. Fleksibilitas metode belajar yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

### 2. Faktor Penghambat:

- a. Ketergantungan pada listrik. Jika terjadi pemadaman, guru belajar tanpa memanfaatkan media digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farmasari, Santi. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 3, No. 1 2021.
- Mayer, Richard, *Multimedia Learning*, 2nd ed (New York: Cambridge University Press, 2009)
- Rahmawati, Siti, "Pemanfaatan Platform Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2022)
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3
- Setiawan. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran: Mengukur Keaktifan dan Pemahaman Konseptual Siswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 27, No 1, 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019, hal. 317.
- Tim Peneliti IIQ Jakarta, *Laporan Survei Kemampuan Baca Al-Qur'an Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021)
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Wahyuni. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 11, No 3, 2020